

## PENGARUH FAKTOR-FAKTOR TERTENTU TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018

**Clarissa Felicia & Hendang Tanusdjaja**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Tarumanagara, Jakarta*

*Cacafelicia.tan@gmail.com*

**Abstract:** *The purpose of this research is to examine the influence of asset turnover ratio, financial stability, financial targets and profitability towards fraudulent financial statements in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in periode of 2016-2018. This research is conducted by using 20 samples of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange. Data analysis was performed with descriptive statistics and hypothesis testing of regression method using SPSS Statistics 25. The results of this research shows that asset turnover ratio and financial stability have a significant negative effect towards fraudulent financial statements. Financial targets has significant positive effect towards fraudulent financial statements while profitability has positive effect on fraudulent financial statements.*

**Keywords:** *asset turnover ratio, financial stability, financial targets, profitability, fraudulent financial statements*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari *asset turnover ratio, financial stability, financial target* dan *profitability* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 20 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif serta pengujian hipotesis metode regresi menggunakan SPSS Statistics 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *asset turnover ratio* dan *financial stability* berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraudulent financial statement*. *Financial target* berpengaruh signifikan positif terhadap *fraudulent financial statement* sedangkan *profitability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

**Kata Kunci:** *asset turnover ratio, financial stability, financial target, profitability, fraudulent financial statement*

### Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman dimana perusahaan diharuskan untuk mengikuti era globalisasi yang terus tumbuh dan berkembang, kebutuhan akan kondisi finansial yang stabil dan dipercaya publik semakin meningkat. Hal ini menimbulkan motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang akan menyedatkan pemangku kepentingan. Indonesia juga menjadi salah satu negara dengan tingkat *fraud* yang tinggi, baik dalam kecurangan skala kecil hingga skala besar. Rekayasa laporan keuangan (*Fraudulent Financial Statement*) adalah jenis kecurangan (*fraud*) yang

paling merugikan karena merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan kondisi keuangan perusahaan seperti pinjaman perusahaan yang ditutupi dan lainnya.

Rekayasa laporan keuangan seringkali dilakukan dengan pertimbangan auditor untuk: (1) manipulasi yang mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan, perubahan maupun penghilangan catatan atau pengungkapan untuk mendapat manfaat pihak tertentu, (2) kesalahan dari penyajian laporan keuangan yang didasarkan pada kelalaian atau kesengajaan dalam menyajikan informasi yang tidak sesuai pada laporan keuangan, (3) melakukan penyalahgunaan atau perlakuan yang melanggar prinsip-prinsip terhadap aktiva perusahaan (AICPA, 2002).

Rekayasa laporan keuangan melibatkan manipulasi laporan keuangan dengan melebih-lebihkan aset, pendapatan atau keuntungan, dan mengecilkan kewajiban, beban maupun kerugian. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Sihombing dan Raharjo (2014) memberikan kesimpulan bahwa rasio perputaran aset terbukti berpengaruh terhadap terjadinya rekayasa laporan keuangan.

Faktor terjadinya rekayasa laporan keuangan salah satunya yang paling berpengaruh adalah stabilitas keuangan. Kondisi keuangan yang kurang stabil dan adanya tekanan dari pihak eksternal akan berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak tertentu untuk melakukan rekayasa laporan keuangan karena perusahaan perlu memenuhi target kondisi keuangan yang stabil dan hal tersebut terjadi dalam kondisi ditekan oleh para pemangku kepentingan.

Target keuangan (*Financial Target*) adalah tanggung jawab dari manajemen perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi target yang ditentukan oleh *Board of Director*. Seringkali *Board of Director* menetapkan target yang terlalu tinggi dengan tujuan mendapat tingkat bonus ataupun pendapatan yang lebih, karena itu juga tingkat tekanan manajemen perusahaan yang semakin tinggi mendorong manajemen melakukan rekayasa laporan keuangan agar target yang telah ditentukan tercapai.

Profitabilitas (*profitability*) yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam transaksi penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal sendiri yang terjadi selama periode tertentu. Tingkat keuntungan yang rendah menjadikan semakin besar peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan *overstatement* pada pendapatan dan beban, karena dengan tingkat profit yang rendah akan lebih memberi dorongan untuk merekayasa laporan keuangan agar menunjukkan sinyal kepada publik bahwa perusahaan memiliki tingkat *return* yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Asset Turnover Ratio*, *Financial Target* dan *Profitability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Variabel dependen penelitian adalah *Fraudulent Financial Statement*. Variabel independen penelitian adalah *Asset Turnover Ratio*, *Financial Stability*, *Financial Target*, dan *Profitability*. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang akan diteliti dalam rentang waktu 2016-2018.

## Kajian Teori

Menurut *Agency Theory* (Teori Keagenan), hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, rekayasa laporan keuangan dilakukan karena adanya perbedaan daripada prinsip tujuan yang menyebabkan terjadi konflik kepentingan antara pihak pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Sehingga secara tidak langsung dapat memberikan kesempatan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan rekayasa laporan keuangan maupun memanipulasi laporan keuangan tanpa sepengetahuan pemegang saham (Martantya, 2013).

*Fraud Scale Theory* adalah alternatif dari *Fraud Triangle Theory*, menyatakan bahwa lebih menekankan pada integritas daripada rasionalisasi. Sebagai contoh apabila tekanan dan peluang yang dirasakan oleh seorang individu tinggi, tetapi integritas pribadi rendah maka intensitas melakukan kecurangan lebih tinggi. Oleh karena itu, integritas pribadi dapat merasionalisasikan tindakan yang akan dilakukan.

Menurut Hanafi (2009), rasio perputaran aset merujuk pada kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan tingkat penjualan yang baik. Rasio ini menggunakan penjualan bersih dalam persentase aset untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dan membandingkan dalam industri yang sama. Pemegang saham memerlukan informasi ini untuk melihat kinerja perusahaan dalam menggunakan aset karena semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin efisien perusahaan tersebut dan sebaliknya.

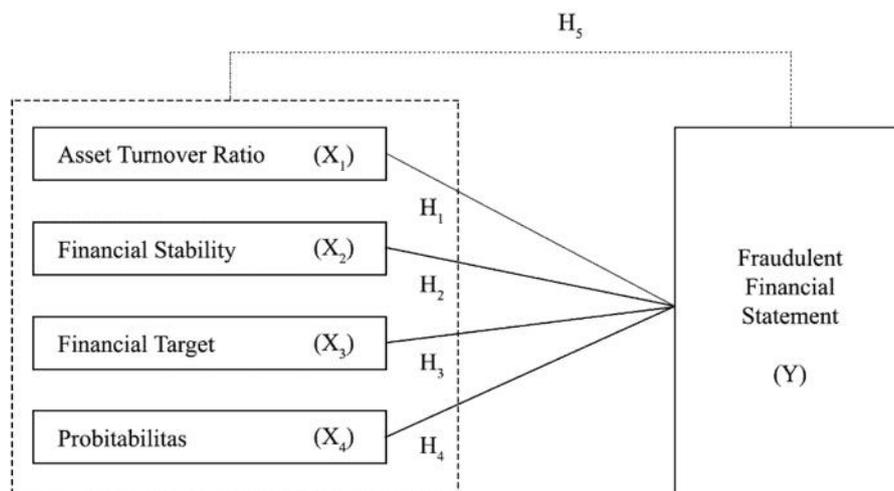
Stabilitas keuangan sendiri dapat menggambarkan bagaimana perusahaan menghadapi gangguan ekonomi dan tetap bertahan dalam tingkat kinerja yang baik. Menurut Setiawan (2015), stabilitas keuangan perusahaan dijadikan tolak ukur untuk menilai pencapaian perusahaan dan sebagai dasar informasi untuk pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Kondisi keuangan yang stabil secara sederhana dapat dilihat dari performa finansial dan laba dari satu periode ke periode berikutnya. Oleh karena itu, tanpa adanya stabilitas ekonomi perusahaan maka investor biasanya akan lebih enggan untuk menginvestasikan dananya di suatu perusahaan karena stabilitas keuangan bisa digunakan untuk menggambarkan kepercayaan keputusan ekonomi.

Menurut Jumingan (2006), target keuangan merupakan cerminan kondisi keuangan perusahaan pada siklus atau periode tertentu baik dari penerimaan dana hingga penyaluran dana yang diperoleh. Selain itu menurut Utami (2011), target keuangan adalah cara untuk menganalisis kinerja serta alokasi dana perusahaan yang efisien dan dapat dipercaya oleh para pemegang saham untuk kembali menginvestasikan di masa yang akan datang. Salah satu alat ukur untuk menilai laba yang diperoleh atas usaha yang terjadi adalah melalui target keuangan.

Definisi profitabilitas dalam akuntansi adalah hasil bersih dari rangkaian kebijakan yang ditetapkan perusahaan dalam memproyeksikan keadaan *profitable*. Menurut Syahyunan (2002), perusahaan dapat menggunakan profitabilitas untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan diolah oleh manajemen dengan melihat kemampuan perusahaan dalam laba yang dihasilkan. Setiap perusahaan tentu ingin mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi untuk keberlangsungan usahanya, maka perusahaan harus berada dalam posisi yang *profitable*.

Rekayasa laporan keuangan atau yang lebih sering dikenal dengan *fraudulent financial statement* adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen eksekutif perusahaan dengan memanipulasi laporan keuangan sehingga terlihat sesuai dengan kepentingan manajemen dengan maksud memperoleh keuntungan secara sepihak. Menurut Nguyen (2008), rekayasa laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai jenis tindakan seperti, pemalsuan, kelalaian yang disengaja, perubahan atau manipulasi, kesalahan penggunaan prinsip akuntansi yang seharusnya dan prosedur yang digunakan.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Asset turnover ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*

H<sub>2</sub> : *Financial stability* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*

H<sub>3</sub> : *Financial target* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*

H<sub>4</sub> : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

H<sub>5</sub> : *Asset turnover ratio*, *financial stability*, *financial target* dan *profitability* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*

## Metodologi

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan data *time series* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2016 hingga 2018 dan *website* resmi perusahaan. Populasi yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2016 hingga 2018 berturut-turut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang ditentukan adalah:

1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2016 hingga 2018
2. Perusahaan tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2016 hingga 2018
3. Mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode penelitian dari tahun 2016 hingga 2018
4. Menyajikan data lengkap terkait variabel penelitian
5. Perusahaan menyajikan laporan keuangan sebelum *restatement*

Indikator variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lima variabel, yaitu *asset turnover ratio*, *financial stability*, *financial target* dan *profitability*. Rasio perputaran aset (*asset turnover ratio*) menggunakan proksi penjualan terhadap total aset perusahaan, hal ini dimaksud untuk mengidentifikasi aset yang kurang produktif.

$$ROE = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel independen kedua yang digunakan adalah stabilitas keuangan (*financial stability*) yang menggunakan proksi tingkat pertumbuhan aset dalam perusahaan, setiap aset merupakan cerminan kemampuan yang dimiliki perusahaan dan perusahaan dikatakan besar atau kecil dari total asetnya.

$$AGROW = \frac{(\text{Total Assets } t - \text{Total Assets } t - 1)}{\text{Total Assets } t}$$

Variabel ketiga adalah target keuangan (*financial target*) yang diproksikan oleh *Return on Asset (ROA)* untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya guna menghasilkan laba perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel independen selanjutnya adalah profitabilitas (*profitability*) yang menggunakan proksi *Gross Profit Margin (GPM)*.

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Total Equity}}$$

Variabel dependen yang sesuai dengan tujuan awal penelitian ini adalah rekayasa laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) yang diukur menggunakan *Fraud Score Model*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif dan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji simultan (*F-test*), uji parsial (*t-test*) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## Hasil Uji Statistik

Jumlah sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 60 sampel penelitian, yaitu 20 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian dikalikan dengan tiga tahun periode penelitian. Rekayasa laporan keuangan dengan jumlah sampel sebanyak 60 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.21450 dimana mempunyai nilai maksimum sebesar 0.83852, nilai minimum sebesar -0.44486 dan nilai standar deviasi sebesar 0.32552. Nilai maksimum yaitu perusahaan yang memiliki tingkat dugaan rekayasa laporan keuangan tertinggi dimiliki oleh Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum yaitu perusahaan yang memiliki tingkat dugaan rekayasa laporan keuangan terendah dimiliki oleh Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2017.

Berdasarkan hasil uji normalitas *one sample kolmogorov smirnov*, hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Nilai *Asymp. Sig.* tersebut lebih besar daripada 0.05 sehingga data ini diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Dari hasil uji multikolinieritas pada masing-masing variabel independen penelitian didapatkan hasil nilai *tolerance* lebih besar dari 0.100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi antar variabel atau dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1.950 dengan tingkat signifikansi lima persen dari jumlah sampel sebanyak 60 ( $N = 60$ ) dan jumlah variabel independen sebanyak empat ( $k = 4$ ). Nilai dL sebesar 1.4443 dan nilai dU sebesar 1.7274 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif dalam penelitian ini. Dari hasil uji heteroskedastisitas pada masing-masing variabel

independen penelitian, nilai *Sig.* lebih besar dari 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengujian pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan menjadi :

$$Y = 0.208 - 0.216ROE - 0.696AGROW + 3.915ROA + 0.195GPM +$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh konstanta sebesar 0.208 yang dapat diartikan bahwa jika rasio perputaran aset, stabilitas keuangan, target keuangan dan profitabilitas memiliki nilai sebesar nol atau konstan maka nilai rekayasa laporan keuangan akan memiliki nilai sebesar 0.208. Nilai koefisien variabel rasio perputaran aset dalam penelitian ini diperoleh sebesar -0.216 artinya setiap nilai rasio perputaran aset naik satu satuan maka akan mempengaruhi nilai rekayasa laporan keuangan menurun sebanyak 0.216 satuan dengan asumsi variabel independen penelitian lain memiliki nilai nol. Koefisien regresi variabel stabilitas keuangan dalam penelitian ini diperoleh sebesar -0.696 artinya setiap nilai stabilitas keuangan naik satu satuan maka akan mempengaruhi nilai rekayasa laporan keuangan menurun sebanyak 0.696 satuan dengan asumsi variabel independen penelitian lain memiliki nilai nol. Nilai koefisien variabel target keuangan dalam penelitian ini diperoleh sebesar 3.915 artinya setiap nilai target keuangan naik satu satuan maka akan mempengaruhi nilai rekayasa laporan keuangan meningkat sebanyak 3.915 satuan dengan asumsi variabel independen penelitian lain memiliki nilai nol. Koefisien regresi variabel profitabilitas dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0.195 artinya setiap nilai profitabilitas naik satu satuan maka akan mempengaruhi nilai rekayasa laporan keuangan meningkat sebanyak 0.195 satuan dengan asumsi variabel independen penelitian lain memiliki nilai nol.

Berdasarkan hasil uji simultan, nilai signifikansi dari model regresi yang diperoleh adalah sebesar 0.000. Maka nilai *Sig.*  $0.000 < 0.05$  dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji f dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel rasio perputaran aset, stabilitas keuangan, target keuangan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap rekayasa laporan keuangan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan juga layak untuk digunakan.

Uji hipotesis t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel pengujian secara parsial, jika nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel dependen penelitian secara parsial. Hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.  
Hasil Uji Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.208	.096			2.156	.035
ROE	-.216	.094	-.244		-2.296	.025
AGROW	-.696	.269	-.262		-2.585	.012
ROA	3.915	.518	.790		7.556	.000
GPM	.195	.124	.165		1.566	.123

a. Dependent Variable: F- SCORE

Sumber: *Output* Olah Data melalui IBM SPSS *Statistics* 25

Dengan hasil uji t yang dilakukan terhadap setiap variabel penelitian, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel rasio perputaran aset, stabilitas keuangan dan target

keuangan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kemungkinan rekayasa laporan keuangan. Namun juga terdapat variabel profitabilitas yang tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kemungkinan rekayasa laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, didapatkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0.498 dimana angka ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi yang sebesar 0.729 yang disesuaikan. Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 0.498 ini sama dengan 49.8% yang mengandung arti bahwa variabel independen yang terdiri dari rasio perputaran aset, stabilitas keuangan, target keuangan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap rekayasa laporan keuangan sebesar 49.8%. Sedangkan sisanya sebesar 50.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti yang dikenal dengan *error*.

## **Diskusi**

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa rasio perputaran aset dan stabilitas keuangan memiliki pengaruh signifikan namun ke arah negatif terhadap kemungkinan rekayasa laporan keuangan, target keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kemungkinan rekayasa laporan keuangan, profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan rekayasa laporan keuangan secara parsial dan variabel independen rasio perputaran aset, stabilitas keuangan, target keuangan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen rekayasa laporan keuangan.

## **Penutup**

Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rasio perputaran aset yang dilakukan dengan uji t memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap rekayasa laporan keuangan. Nilai signifikansi yang diperoleh rasio perputaran aset sebesar 0.025 yaitu lebih kecil dari nilai signifikansi lima persen. Maka rasio perputaran aset juga berpengaruh secara parsial dan simultan dengan variabel lain terhadap rekayasa laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Stabilitas keuangan yang dilakukan dengan uji t memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap rekayasa laporan keuangan. Nilai signifikansi yang diperoleh variabel stabilitas keuangan sebesar 0.012 yang berarti lebih kecil dari lima persen nilai signifikansi yang telah ditentukan. Variabel stabilitas keuangan berpengaruh secara parsial dan simultan dengan variabel lain terhadap rekayasa laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Target keuangan yang dilakukan dengan uji t memiliki pengaruh signifikan positif terhadap rekayasa laporan keuangan. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel target keuangan sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari lima persen signifikansi yang ditentukan. Artinya, target keuangan secara parsial maupun bersamaan dengan variabel lain akan memiliki pengaruh terhadap kemungkinan rekayasa laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Uji profitabilitas dengan *T test* tidak memiliki pengaruh terhadap rekayasa laporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0.123. Dalam hal ini variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap rekayasa laporan keuangan, namun jika dilakukan uji secara simultan variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap rekayasa laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

5. Melalui uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 49.8% menjelaskan bahwa setiap variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap rekayasa laporan keuangan sebesar 49.8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Keterbatasan penelitian terdiri dari keterbatasan waktu, tenaga, variasi data dan hanya berfokus pada satu sektor dari tiga sektor yang ada dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, beberapa laporan keuangan yang tidak menyajikan data terkait variabel penelitian karena perbedaan cara pengakuan, terbatasnya waktu dan ruang lingkup penelitian yang disebutkan mempengaruhi hasil penelitian dan sampel penelitian yang diambil.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan jangka waktu dan rentang waktu yang lebih panjang serta ruang lingkup yang lebih luas agar mendapatkan lebih besar nilai pengaruh yang dihasilkan sehingga variabel penelitian dapat menggambarkan dan mewakili populasi penelitian.

### **Daftar Rujukan/Pustaka**

- AICPA. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. Statement on Auditing Standard No. 99*. New York: AICPA.
- Hanafi, Mamduh M. & Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Martanya, & Daljono. (2013). Pendektesian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-12
- Nguyen. (2008). *Financial Statement Fraud: Motives, Methods, Cases and Detection*. Florida: Dissertation.com.
- Setiawan, F. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Rahardjo, Shiddiq Nur. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010- 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 03, Nomor 02.
- Syahyunan. (2002). *Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank*. Sumatra: Jurusan Manajemen Universitas Sumatra Utara.
- Utami, A.S. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel pemoderasi*. Jember: Universitas Jember.